

ISLAM DAN ETIKA KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL

Ahmad Zaenuri

Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: zaencepu@gmail.com

Abstraks: Artikel ini menjelaskan tentang etika berkomunikasi yang terdapat dalam ajaran Islam, Islam merupakan ajaran rahmat bagi umat manusia, sehingga dalam hal berkomunikasi Islam mengatur umatnya dengan tujuan agar terjadi komunikasi yang harmonis dan hubungan sosial yang baik, sehingga setiap individu-individu merasa aman dan nyaman ketika melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Media sosial merupakan media baru yang setiap orang dapat menjadi wartawan untuk membuat informasi dan menyebarkannya, sehingga diperlukan kesadaran diri dan etika dalam menggunakan media sosial.

Keyword: Media Sosial, Islam

Pendahuluan

Perkembangan peradaban manusia telah berhasil menciptakan teknologi yang memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemajuan teknologi yang ditandai dengan munculnya berbagai alat komunikasi berhasil menghilangkan sekat-sekat batas negara, hampir seluruh informasi dibelahan dunia dapat dengan mudah diakses. Ditambah lagi kehadiran media baru yakni *media sosial* telah membuka kran informasi yang memberikan ruang-ruang bebas untuk menerima dan mengirimkan informasi keseluruh pengguna *media sosial* yang ada dibelahan dunia. Pertukaran informasi merupakan aktivitas manusia yang disebut dengan istilah komunikasi. Komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* yang barasal dari perkataan latin *communicatio* dan istilah ini bersumber dari perkataan *communis* yang memiliki arti sama, sama dalam artian sama makna atau sama arti.¹ Dari pengertian komunikasi secara Bahasa menunjukkan bahwa arus informasi komunikasi tercipta karena adanya kesamaan makna, yakni saling mengerti dan memahami setiap isi pesan yang tersebar melalui *media sosial*.

Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. Komunikasi juga dapat

¹ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Edisi ke 3 (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003). 30

diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi.² Dengan demikian aktivitas komunikasi selalu melibatkan orang lain untuk saling berinteraksi dan bertukar ide maupun pesan. Komunikasi juga memiliki fungsi sosial, bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.³ Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini merupakan alasan yang paling kuat sehingga kita menghabiskan banyak waktu dan energi untuk menjalin komunikasi dengan orang lain karena memiliki tujuan komunikasi yakni menjalin hubungan,⁴ dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, kemajuan teknologi dibidang informasi membuka peluang setiap manusia untuk melakukan aktivitas komunikasi seluas-luasnya tanpa adanya hambatan dan batasan.

Islam memandang bahwa komunikasi merupakan alat untuk menjalin silaturahmi, sehingga islam mengajarkan kepada pemeluknya agar setiap aktivitas komunikasi harus dibarengi dengan *akhlakul karimah*, yaitu komunikasi yang sesuai dengan ajaran Alqur'an dan hadist (sunnah-sunnah Rasulullah). Dengan memanfaatkan teknologi informasi media baru atau *media sosial* komunikasi yang berjarak semakin tidak terasa, setiap orang dapat dengan mudah menerima dan mengirimkan pesan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhan pengguna *media sosial*.

Kemunculan *media sosial* telah membuat masyarakat Indonesia berada dalam kebebasan berpendapat dan juga kebebasan berbicara, sehingga banyak dari masyarakat pengguna media sosial yang mudah sekali berbicara dengan siapapun, menggunakan bahasa apapun dan dengan cara apapun yang terkadang gaya bicaranya berseberangan dengan etika dan budaya timur bahkan berseberangan dengan ajaran-

² Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Edisi ke 1 (Jakarta: Kencana, 2015). 3.

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Edisi ke 2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). 6.

⁴ Ahmad Zaenuri, "Teknik Komuniasi Persuasif Dalam Pengajaran," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 01 (Maret 2017). 47.

ajaran Islam. Tidak sedikit kita temui informasi-informasi hoax, saling mencaci maki bahkan saling membenci terjadi melalui *media sosial*.

Sebagai umat yang beragama dan negara yang memiliki landasan Pancasila, dengan sila pertama Ketuhanan yang maha esa, seharusnya komunikasi yang berlangsung diruang-ruang sosial dan ruang dunia maya berlandaskan pada etika agama. Etika agama yang dimaksud penulis adalah etika yang berlandaskan pada nilai-nilai Alqur'an dan hadist seperti yang telah Rasulullah ajarkan.

Etika Komunikasi

Etika secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Yunani *ethos*. Dalam bentuk tunggal, "ethos" berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kendang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berfikir. Dalam bentuk jamak, *ta etha* berarti adat kebiasaan. Dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak.⁵ Etika dapat didefinisikan sebagai prinsip-prinsip yang mengikat bagi individu maupun kelompok tertentu. Prinsip ini pada dasarnya bisa dikatakan sebagai sesuatu yang muncul dari perspektif komunitas tertentu untuk menyatakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam proses komunikasi.⁶ Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan prinsip-prinsip yang mengatur individu maupun kelompok dalam bertindak yang sesuai dengan norma-norma dalam perspektif adat kebiasaan maupun ajaran agama dalam suatu kelompok.

Berbicara etika artinya kita berbicara mengenai *Human communication* yaitu aktivitas komunikasi manusia yang tentunya melibatkan nilai dan etika yang dianut dan diyakini oleh seseorang atau komunitas tertentu.⁷ Komunikasi merupakan aktivitas sosial yang selalu melibatkan manusia dalam berinteraksi, artinya komunikasi selalu melibatkan orang lain sebagai pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) yang memiliki peranan penting dalam

⁵ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Edisi ke 4 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 173.

⁶ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*, Edisi ke 2 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).32.

⁷ Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2013). 55.

proses komunikasi.⁸ Komunikasi juga merupakan proses sosial yang selalu melibatkan minimal dua orang atau lebih dengan membawa berbagai niat, motivasi dan juga kemampuan yang berbeda-beda dari setiap pelaku komunikasi. Disini peranan etika komunikasi yang bertujuan untuk mengelaborasi standart etis yang digunakan oleh komunikator dan komunikan⁹ yang memiliki bermacam-macam niat, motivasi dalam melakukan aktivitas komunikasi. Etika menjadi penting dalam aktivitas komunikasi karena bertujuan agar komunikasi yang dilakukan dapat berhasil dengan baik, yang menurut Wilbur Schramm disebut dengan istilah *the condition of success in communication*, yakni kondisi yang harus dipenuhi jika menginginkan agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang dikehendaki oleh komunikator. Kondisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
2. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.¹⁰

Empat kondisi yang dirumuskan tersebut tentunya bertujuan agar hubungan komunikasi dapat terjalin secara harmonis antara komunikator dan komunikan. Hubungan akan terjalin secara harmonis apabila antara komunikator dan komunikan saling menumbuhkan rasa senang. Rasa senang akan muncul jika keduanya memiliki rasa saling menghargai, dan penghargaan sesama akan lahir apabila keduanya

⁸ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). 13.

⁹ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*. 185.

¹⁰ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. 41.

saling memahami tentang karakteristik seseorang dan etika yang diyakini masing-masing.¹¹ Etika merupakan tolak ukur dan standart dari kualitas moral seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dan cara individu-individu dalam menyampaikan pesan dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Pengertian Pendidikan Karakter

Berbagai ahli mengungkapkan definisi karakter, Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹² atau nilai-nilai yang unik baik yang terpasteri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa, dan olah karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.¹³

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani Karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*charassein*” yang berarti “*to engrave*”. Pembentukan karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau di atas permukaan besi yang keras. Hal ini dapat diartikan sebagai “tanda khusus atau pola perilaku” (*an individual's pattern of behavior*)¹⁴ atau juga dapat berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan tingkah laku. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang, dimana seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁵

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Hanya barangkali sejauhmana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan

¹¹ Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*. 56.

¹² Kemendikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Balai Pustaka, 2012). 623

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 29

¹⁴ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 21

¹⁵ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori Dan Implementasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 38

berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti bahwa apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain dari pada oleh dirinya sendiri.¹⁶

Indonesia *heritage foundation* merumuskan beberapa bentuk karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa indonesia diantaranya: cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan.¹⁷

Sementara itu, character counts di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar adalah: dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), peduli (*caring*), kewarganegaraan (*citizenship*), ketulusan (*honesty*), berani (*courage*), tekun (*diligence*) dan integritas.¹⁸

Pada intinya bentuk karakter apapun yang dirumuskan tetap harus berlandaskan pada-pada nilai-nilai universal. Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang terhadap anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Hal itu merupakan usaha intensional dan proaktif dari sekolah, masyarakat dan negara untuk mengisi pola pikir dasar anak didik, yaitu nilai-nilai etika seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, sikap bertanggung jawab, integritas dan disiplin diri. Hal itu memberikan solusi jangka panjang yang mengarah pada isu-isu moral, etika dan akademis, yang merupakan keprihatinan dan sekaligus kekhawatiran yang terus meningkat didalam masyarakat.¹⁹

Pemahaman tentang pendidikan karakter tetap menjadi fenomena yang sulit untuk didefinisikan, karena mencakup pendekatan yang sangat luas dengan target tujuan, strategis pedagogis, dan orientasi filosofis.²⁰ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-

¹⁶ Dharma Kesuma Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).11

¹⁷ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori Dan Implementasi*. 54

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Wolfgang Althof and Marvin W Berkowitz, "Moral Education and Character Education : Their Relationship and Roles in Citizenship Education," *Journal of Moral Education* 35, no. 4 (2006): 495–518, doi:10.1080/03057240601012204.

nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²¹ Disebutkan pula bahwa pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan pada diri setiap peserta didik kesadaran sebagai warga bangsa yang bermartabat, merdeka, dan berdaulat serta berkemauan untuk menjagam dan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan tersebut.²²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

Islam dan Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat menjalani kehidupan tanpa berhubungan dengan orang lain, komunikasi merupakan alat untuk menjalin hubungan sesama manusia dan memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa berkomunikasi manusia akan sulit menemukan jati dirinya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia merupakan makhluk Allah yang mendapatkan kenikmatan berbicara, dengan kemampuan berbicara tersebut manusia dengan sangat mudah melakukan komunikasi guna menjalin hubungan sosial. Dalam ajaran Islam menjalin hubungan harus sesuai dengan kaidah-kaidah ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist. Komunikasi merupakan fitrah setiap manusia, dengan komunikasi manusia dapat mengespkresikan semua ide, mentransfer ilmu, mewariskan budaya dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam.

Kegiatan komunikasi melibatkan aktivitas pengiriman dan penerimaan pesan, seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini, kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan sangat mudah dilakukan, komunikasi yang terjadi pada era media sosial saat ini tidak dapat dibendung, karena setiap individu dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang tersebar diseluruh media sosial melalui jaringan internet. Jaringan internet tidak hanya membuka kran

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010). 2

²² Darmiyati Zuchdi, *Pemahaman Siswa Tentang Karakter Bangsa Membangun Bangsa* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 159

informasi yang begitu bebas tetapi juga memberikan ruang-ruang kepada khalayak untuk saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi didunia internet atau dalam istilah sekarang disebut dengan dunia maya tentu berbeda dengan dengan dengan interaksi yang terjadi didunia nyata. Interaksi sosial (*social interaction*) yang terjadi didunia nyata tentu memiliki batas-batas yang dapat dikategorikan dan dapat dilihat secara langsung pelakunya, yakni komunikatornya jelas dan komunikannya juga jelas, bahkan efek yang terjadi dalam komunikasi yang dihasilkan didunia nyata tidak terlalu luas, berebeda dengan *social interaction* yang terjadi di dunia maya. Dunia maya merupakan dunia berbeda dengan dunia nyata, penduduk dunia maya membangun masyarakatnya tanpa adanya sekat-sekat yang membatasi.

Dunia maya memberikan kebebasan pada penduduknya untuk melakukan interaksi dengan siapapun tanpa ada batasan status sosial, pendidikan dan juga ekonomi, setiap penduduk dapat memilih siapapun yang akan menjadi patner diskusi, lawan berdebat bahkan yang ironisnya setiap pengguna dapat melontarkan kata-kata yang menghina kepada siapapun. Islam merupakan agama yang mengajarkan pentingnya Akhlak, bahkan dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan dari agama Islam adalah membentuk akhlak yang baik. Dalam aktivitas komunikasi, Islam melalui ayat-ayat yang terdapat dalam Alqur'an mengisyaratkan agar pemeluknya menggunakan term-term yang baik yang tentunya dengan tujuan agar komunikasi tersebut efektif, diterima dan tidak menyakiti hati orang lain. Islam merupakan ajaran yang mengedepankan kehidupan interaksi yang harmonis, sehingga Islam mengatur prinsip-prinsip komunikasi, prinsip-prinsip tersebut tentunya harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dunia nyata maupun dalam dunia maya, karena pada dasarnya Islam adalah agama yang mengajarkan cinta dan perdamaian dengan prinsip *Rahmatan lil alamin*. Prinsip-prinsip komunikasi Islam tersebut adalah:

A. **Qawlan Karima** (Perkataan yang Mulia),

Manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan dalam hal informasi, kebutuhan akan sosialisasi dan juga kebutuhan hidup sehari-hari mengharuskannya berkomunikasi dengan orang lain, oleh sebab itu Islam mengajarkan umatnya melalui ayat Alqur'an agar pemeluknya melakukan komunikasi dengan menggunakan Bahasa atau kata yang mulia. Arti mulia disini adalah kata-kata tersebut tidak menyakiti hati sehingga enak dan nyaman didengarkan oleh lawan

bicaranya. Kata *Qaulun Al-karim* menurut Quraish Shihab memiliki arti ucapan yang baik, yakni yang benar, mudah dipahami, sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, serta sesuai pula dengan kaidah-kaidah kebahasaan.²³ Hal tersebut dapat kita lihat pada ayat Alqur'an surat al-Israa: 23.

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَا تَعْذِّبُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدِينِ إِحْسَانًا إِمَّا يَلْعَنَ عِنْدَكُمُ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَّاهُمَا
فَلَا تَنْقُضْ لَهُمَا أُفْتِ وَلَا تَنْهَزْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

B. Qawlan Sadida (Perkataan yang Benar / Lurus)

Kejujuran merupakan bekal utama seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain, karena pada dasarnya tidak ada orang yang suka menerima kebohongan. Islam dalam sejarahnya disebarluaskan oleh Nabi yang memiliki sifat jujur (*Sidiq*), sikap inilah yang tertanam pada sang baginda Nabi Muhammad SAW dan harusnya dapat diwarisi oleh seluruh umat Islam. Alqur'an memerintahkan untuk bersikap jujur terdapat dalam surat An-Nisaa: 9.

وَلِيُخْشِنَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرَيْةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَقُولُوا قَوْلًا سَبِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (keserahaan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Prinsip berkomunikasi yang paling penting adalah mengungkapkan segala sesuatu dengan benar dan jelas. Perkembangan media komunikasi yang begitu canggih dan pesat memudahkan individu-individu dalam mencari dan menyebarkan informasi keseluruh penjuru dunia, Islam dengan ajarannya yang jelas dan tegas mengajarkan kepada

²³ M. Quraish Shihab, *al-Asma al-Husna Mengenal Nama-Nama Allah* (Tangerang: Lentera Hati, 2013). 163.

pemeluknya untuk selalu berkata yang jujur dimanapun berada, artinya perilaku jujur harus diterapkan kepada setiap pemeluk agama Islam yang berinteraksi di dunia nyata dan di dunia maya.

C. Qawlan Ma'rufa (Perkataan yang Baik)

Perkataan yang baik yang menyentuh hati merupakan etika komunikasi yang diajarkan oleh Alqur'an, hal tersebut tersurat jelas dalam surat Al-Baqoroh: 263.

قُولُّ مَعْرُوفٍ وَمَغْفِرَةٌ حَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتَبَعُهَا أَذْنٌ وَاللَّهُ عَنِيْ حَلِيمٌ

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

Dari ayat tersebut dapat dipahami betapa penting dan mulianya berkata dengan perkataan yang baik, bahkan diibaratkan perkataan yang baik dan memberi maaf lebih baik dari sedekah yang diringi dengan perasaan yang menyakitkan pada penerimanya. Betapa pentingnya menjaga hubungan dengan cara berkomunikasi yang baik seperti yang diajarkan oleh Alqur'an dicontohkan oleh Rasulullah. Bahkan ulama kita Imam As Syafi'I jauh-jauh hari sudah memperingatkan agar berfikir terlabih dahulu sebelum berkata.

إِذَا أَرَادَ حَدْكَمُ الْكَلَامَ فَعَلَيْهِ أَنْ يَفْكُرَ فِي كَلَامِهِ

Jika salah satu dari kamu ingin berkata sesuatu maka lebih baik befikirlah terlebih dahulu.

Menurut Nadirsyah Hosen dalam bukunya *Tafsir Al-Qur'an di Medsos Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*, kutipan tersebut diterjemahkan dengan Bahasa media sosial yakni, jika ingin ngetwit, pikir dulu sebelum diposting.²⁴ Kutipan Imam Syafi'I tersebut sangat relevan di era media sosial saat ini, yang mana hampir seluruh individu-individu melakukan hubungan komunikasi dan interaksi melalui media sosial.

²⁴ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Bunyan, 2017).143

D. Qawlan Baligha (Perkataan yang Efektif dan Keterbukaan)

Salah satu prinsip komunikasi adalah menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif kepada khlayak atau komunikan yang dituju, prinsip tersebut dalam ajaran Islam disebut dengan istilah *qawlan baligha* yakni pesan mesti dirancang dengan baik sehingga efektif diterima oleh setiap individu yang menerima. Dalam aktivitas komunikasi pemilihan kata yang sesuai dengan kemampuan lawan bicara merupakan ajaran Islam, hal ini bertujuan agar komunikasi yang berlangsung dapat berlangsung secara efektif, dialogis dan mudah diterima oleh lawan bicara. Dalam alQur'an terdapat perintah agar komunikator atau pelaku komunikasi menggunakan kata yang berbekas dihati.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَاعْظِمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قُوْلًا بَلِيغًا

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Kata Qawlan Baligha bisa dimaknai "cukup" (al-kifayah). Prinsip ini mengarahkan komunikator pengguna media sosial untuk bisa menyampaikan setiap pemikiran, perasaan, dan nasehat dengan menggunakan pilihan kata, gaya bahasa yang penuh makna sehingga membekas dalam diri atau jiwa yang membaca status atau komentar dimedia sosial. Perkataan yang disampaikan tersebut harus mengandung tiga unsur utama, yaitu: bahasanya yang tepat, sesuai dengan yang dikehendaki, dan isi perkataan yang disampaikan merupakan kebenaran.²⁵

E. Qawlan Layyina (Perkataan yang Lemah Lembut)

Nabi Muhammad merupakan sosok yang harus diteladani oleh seluruh umat Islam, dalam sejarahnya Rasulullah Muhammad menggunakan Bahasa yang lemah lembut dalam dakwah menyampaikan ajaran Islam. Ajaran lemah lembut dalam bertutur kata selama aktivitas komunikasi berlangsung merupakan cara yang efektif untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan perpecahan. Sebagai individu-individu yang aktif menggunakan media

²⁵ Irpan Kurniawan, "Etika Pola Komunikasi Dalam al-Qur'an" (UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011). 17

sosial seharusnya memahami prinsip *qawlan layyina*, pengguna media sosial aktif yang beragama harus mengedepankan akhlak berkomunikasi dalam berbicara dan membuat status dimedia sosial. Komunikasi yang lemah lembut baik dimedia sosial maupun didunia nyata akan menumbuhkan sikap yang hangat, akrab dan sikap persahabatan sesama pengguna media sosial. Perintah dalam menggunakan Bahasa yang lemah lembut ini dapat kita lihat dalam Alqur'an surah Thaahaa: 44.

فَقُولَا لَهُ فَوْلَا لَيْتَنَا لَعْلَةً يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Perkataan atau Bahasa yang disampaikan dengan lemah lembut mengandung keindahan Bahasa, keindahan Bahasa merupakan salah satu seni berbicara dan hampir setiap individu-individu menyukai keindahan. Komunikasi dengan menggunakan keindahan Bahasa merupakan salah satu komunikasi yang enak dan mudah didengar sehingga komunikasi mudah menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

F. **Qawlan Maisura** (Perkataan yang Pantas)

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak hanya melibatkan lisan untuk menyampaikan pesan melalui kata-kata, tetapi aktivitas komunikasi dapat juga dilakukan melalui bentuk tulisan, di era teknologi komunikasi saat ini, kita dapat melihatnya informasi dan aktivitas komunikasi yang bertebaran didunia maya. Islam sebagai agama *rahmat* yang mengajarkan perdamaian, sehingga dalam aktivitas komunikasi Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menggunakan Bahasa dan kata-kata yang pantas dan baik, mudah dimengerti, ringkas dan tepat dengan tujuan agar komunikasi atau sasaran komunikasi dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan. Dalam aktivitas komunikasi yang baik Alqur'an menggunakan Bahasa *Qawlan Maisura* yang merupakan tuntunan atau ajaran bahwa komunikasi harus menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan tidak menyakiti orang lain. Alqur'an menyampaikan hal tersebut terdapat dalam surah Al-Israa: 28.

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ فَوْلَا مَيْسُورًا

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rabmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.

G. Prinsip Selektivitas dan Validitas

Berkomunikasi dengan menyiapkan data dan informasi yang akurat merupakan ciri pribadi yang berkualitas. Komunikator yang berkualitas akan selalu berusaha menjaga informasi yang akurat demi menjaga kredibilitas dan menghindari kesalahpahaman yang berujung kepada penyesalan.²⁶ Allah memerintahkan kepada umat manusia agar lebih selektif dalam menerima berita dan tidak tergesa-gesa menyampaikan pesan tersebut kepada orang lain dan menerima pesan tanpa melakukan klarifikasi kebenarannya. Alqur'an dalam surah al-Hujurat: 6 menyebutkan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ يُنَبِّئُ أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِيبُوهُمْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Pada era media sosial saat ini pesan sangat mudah diterima dan disebarluaskan, prinsip kehati-hatian dan melakukan pengecekan setiap informasi yg diterima merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh para komunikator media massa. Dalam bukunya Nadirsyah Hosen yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*, ia mengutip perkataan Imam Syafi'I yang diambil dari kitab *Al-Mustathraf fi Kulli Fannin Mustazhraf* menyebutkan bahwa:

وَإِنْ شَكْ لَمْ يَتَكَلَّمْ حَتَّى تَطْهَرْ

Nadirsyah Hosen memberikan arti jika masih ragu, jangan ngetwit dulu hingga jelas masalahnya.²⁷ Penulis memahami kutipan Imam Syafi'I tersebut mengajarkan kepada kita untuk berhati-hati dalam mengungkapkan dan menyebarkan sesuatu di media sosial, jika kita

²⁶ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*.254.

²⁷ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. 144.

masih ragu atau tidak mengetahui kebenarannya lebih baik menghindari untuk menyebarkan informasi tersebut.

Dari prinsip dan etika komunikasi Islam yang ada diatas, setiap komunikator dapat mengambil dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas komunikasi didunia maya yakni media sosial harus memperhatikan prinsip-prinsip yang sudah diajarkan oleh komunikasi Islam. Jika setiap individu-individu memiliki kesadaran dan menggunakan prinsip komunikasi Islam secara baik tentu hal ini akan mengurangi kesenjangan, penyebaran berita bohong dan saling caci maki yang ada di media sosial.

Media Dan Dakwah

Belum pernah ditemukan dalam sejarah peradaban manusia, kegiatan komunikasi dan dakwah dapat dilakukan secepat dan sebanyak komunikasi yang menerima pesan seperti saat ini. Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah peradaban cara berkomunikasi manusia, komunikasi manusia yang awalnya hanya dapat dilakukan dengan cara *face to face* atau menggunakan media traditional yang hanya dapat menjangkau beberapa komunikasi kini telah berubah menjadi media modern yang dalam waktu serentak dan diwaktu yang sama setiap individu dapat menerima pesan yang sama. Contoh, Ketika salah satu stasiun Televisi menyiarkan tablíq akbar salah seorang Ustad kondang tanah air, maka sekitar itu pula orang diseluruh pelosok negeri dapat menikmati acara yang disajikan tersebut. Perkembangan teknologi komunikasi telah memunculkan beragam media, mulai dari media antar pesona, media massa dan saat ini sudah berkembang dan hampir digunakan oleh setiap individu yakni media sosial.

Media massa dan media sosial dapat dijadikan sebagai media dakwah, yakni media dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, dengan memanfaatkan media yang ada saat ini diharapkan dakwah dapat menjadi dan memberi kontribusi kepada media, dalam bentuk moral an etika, yang dikenal dengan istilah kode etik.²⁸ Tanpa moral dan etika yang kuat, media terutama media massa dan media sosial dapat merusak generasi muda. Kehadiran media sosial dapat menjadi media dakwah yang terus berdampingan dengan aktivitas komunikasi sehingga kegiatan komunikasi dakwah dapat menjadi tangguh, akan

²⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).87

tetapi media sosial juga dapat membahayakan da'I dan juga ajaran Islam jika komunikasi dakwah dilakukan oleh pengguna media sosial yang tidak memiliki cukup ilmu dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Ilmu dan teknologi akan terus berkembang, hal tersebut sebagai bentuk *sunnatullaah* atas penguasaan atau *khalifah fil ard*, manusia dengan segala kemampuannya akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya yakni salah satunya dengan mengembangkan teknologi informasi yang tentunya dengan tujuan memudahkan setiap individu-individu menjalin kerjasama dan menjalin silaturahmi.

Media sendiri berasal dari Bahasa latin *medium* yang berarti perantara, pengantar atau tengah. Dalam pengertian tunggal dipakai istilah medium, sedangkan dalam pengertian jamak dipakai istilah media. Kemudian istilah *media* itu digunakan dalam Bahasa Inggris dan diserap ke dalam Bahasa Indonesia, dengan makna antara lain: alat komunikasi, atau perantara, atau penghubung.²⁹ Secara sederhana media dapat diartikan sebagai sarana yang memindahkan pesan dari da'I (komunikator) kepada mad'u (komunikasi). Oleh sebab itu, kgiatan aktivitas dakwah dapat dibagi menjadi dua, yaitu dakwah bermedia dan non media.³⁰ Media sosial merupakan sarana yang dapat digunakan oleh para da'I untuk menyebarkan ajaran Islam dengan jangkaun yang lebih luas.

Media sosial merupakan media yang berbasis internet (*international networking*) artinya dengan menggunakan jaringan ini media sosial terhunung diseluruh penjuru dunia, dan dapat disebut dengan istilah kolaborasi teknis antara computer, telepon dan televisi. Arti penting dari penggunaan internet sebagai bagian pokok dari revolusi informasi, adalah kemampuan manusia menghemat waktu dan menundukkan ruang. Ada penghematan energi dalam transportasi, karena komunikasi tidak lagi tergantung pada jarak, sehingga dunia dapat ‘dipersatukan’ dalam waktu yang singkat dan terjadilah globalisasi.³¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa dunia maya merupakan realitas yang terhubung secara global yang membutuhkan dukungan jaringan internet, computer dan sifatnya virtual. Istilah dunia maya mengacu kepada dunia metaforis dengan menggunakan banyak

²⁹ Anwar Arifin.89

³⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2019). 38

³¹ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. 93

bentuk komunikasi elektronik, yang dipakai didunia internet.³² Dunia maya ini kemudian melahirkan masyarakat, kelompok masyarakat pengguna internet disbut dengan masyarakat maya (*cyberspace community*) atau masyarakat internet (*internet community*).³³

Media sosial sebagai media baru yang membentuk masyarakat maya dapat difungsikan sebagai media dakwah, media sosial memiliki kekuatan yang tidak terikat oleh lembaga, setiap individu-individu dapat menjadi wartawan dan komunikator yang bebas mengirimkan pesan sesuai dengan keinginannya. Da'I (*komunikator*) dapat mengambil peran sebagai masyarakat maya yang aktif mengirimkan konten-konten dakwah. Komunikator media sosial yang baik adalah komunikator yang mampu mengirimkan pesan atau konten di media sosial dengan kehati-hatian, mencari kebenaran informasi yang ia terima, memikirkan dampak dari konten atau informasi yang akan ia kirimkan ke media sosial.

Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa Islam mengatur umatnya untuk berkomunikasi menggunakan media apapun termasuk media sosial. Perkataan yang baik dan tidak menyakiti perasaan setiap pengguna media sosial adalah ajaran Islam yang harus dipegang teguh oleh umat Islam pengguna media sosial. Seperti yang telah dijelaskan oleh Imam Syafi'I jika diantara kalian ingin berkata sesuatu maka pikirkanlah terlebih dahulu dan jika masih memiliki keraguan janganlah mengatakan sesuatu hingga sesuatu tersebut menjadi jelas.

Daftar Rujukan

Ahmad Zaenuri. "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 01 (Maret 2017).

Anwar Arifin. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Edisi ke 2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

³² Anwar Arifin.

³³ Anwar Arifin.

Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*. Edisi ke 1. Jakarta: Kencana, 2015.

Irpan Kurniawan. "Etika Pola Komunikasi Dalam al-Qur'an." UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

M. Quraish Shihab. *al-Asma al-Husna Mengenal Nama-Nama Allah*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Muhammad Mufid. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Edisi ke 4. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2019.

Nadirsyah Hosen. *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Bunyan, 2017.

Onong Uchajana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Edisi ke 3. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.

Rulli Nasrullah. *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*. Edisi ke 2. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Syaiful Rohim. *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Ujang Saefullah. *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Budaya dan Agama*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2013.